



## Strategi Pengelolaan Kelas *Homogen* di SDIT Permata Kota Mojokerto

Mei Kalimatusyaro<sup>1</sup>, Kusnul Munfa'ati<sup>2</sup>, Nabila Mashayati Azmi<sup>3</sup>,  
Fitria Nur Laila<sup>4</sup>, Mutoharoh<sup>5</sup>, Alvy Nur Dina<sup>6</sup>.

<sup>1</sup> Institute University of Islamic Al Khoziny Sidoarjo, Indonesia

<sup>2, 3, 4, 5, 6</sup> Institute University of Islamic Uluwiyah Mojokerto, Indonesia



DOI : 10.47400/jiees.v4i2.61



### Sections Info

#### Article history:

Received: September 04 2023

Accepted: Nopember 24 2023

Published online: Desember 30 2023

#### Keywords:

Strategy,

Management,

Homogeneous Class,

Integrated Islamic Elementary School,

Permata Kota Mojokerto

### ABSTRACT

*In Islamic primary schools, the goal of this study is to characterize the teacher's approach to managing homogeneous classes. In June 2023, this study was done on students at SDIT Permata Mojokerto City. Direct interviews with class teachers were used to collect data for this study, and the results of these interviews were used to supplement the main source's data as well as classroom management observations. Data collection is followed by qualitative analysis on the instrument. The goal of this study is to determine how learning results differ across homogeneous and heterogeneous courses, and can fully utilize the ability of each class, but there are still issues that make it fearful that there will be a gender gap that will cause issues in the future. While this class is both homogeneous and heterogeneous, the school or educational institution already has its own policies about it.*

## INTRODUCTION

Pengajaran adalah usaha yang disengaja yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menyelesaikan latihan, pengarahan, pendidikan atau persiapan yang terjadi di dalam atau di luar gedung sekolah, bahkan di tempat duduk di luar kelas. Hal ini diyakini akan menciptakan siswa yang dapat mengatasi hambatan mulai sekarang. Sesuai Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Umum (Sisdiknas), pasal 1 ayat (1), disebutkan bahwa pengajaran adalah suatu usaha sadar yang dimaksudkan untuk menjadikan suasana belajar dan pengalaman pendidikan lebih menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya, mempunyai pemahaman agama, ilmu pengetahuan, pengendalian diri, etika yang terhormat serta mempunyai bekal hidup di mata masyarakat, berbangsa dan bernegara. Siklus pembelajaran hendaknya diselesaikan dengan sengaja dan diatur, karena jika tidak, siklus tersebut tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Rasulullah melihat sistem sekolah yang digunakan selama ini, tak lain untuk membangun peradaban Islam dan nilai-nilai luhur, mengingat ini merupakan ikhtiar pendidikan yang telah dituntaskan Nabi Muhammad. menciptakan manusia yang cakap dan bermoral lurus daripada hanya "*memanusiakan manusia*" (Al Mubarak, 2020). Pendidikan Islam adalah menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi merupakan realisasi dari makna *tarbiyah al-insya*. Berpijak pada anggapan bahwa manusia memiliki kemampuan dan potensi tetapi belum mampu mewujudkannya, maka pendidikan merupakan suatu cara untuk memperluas dan mengembangkan potensi anak didik (Yusuf et al., 2022).



Di dalam kelas pendidik melakukan dua latihan pokok, yaitu latihan pengajaran dan pembelajaran serta latihan dewan belajar. Proses pengelolaan dan pengorganisasian lingkungan siswa merupakan inti kegiatan mengajar. Semua bagian pertunjukan yang meliputi tujuan, materi pembelajaran, latihan pendidikan dan pembelajaran, teknik, alat dan sumber daya, serta penilaian dilakukan dengan baik untuk mencapai sasaran pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pendidikan dilaksanakan. Jadi para eksekutif ruang belajar tidak hanya memikirkan rencana wali kelas, kantor dan jadwal sebenarnya, namun juga mengawasi berbagai hal yang diingat untuk bagian pembelajaran. Oleh karena itu, mengawasi berbagai bagian pembelajaran mencakup lebih dari sekadar mengawasi rencana ruang belajar, tugas proaktif di kantor, dan jadwal. Inti dari latihan dewan wali kelas adalah untuk membangun dan menjaga iklim yang bermanfaat di ruang belajar sehingga pengalaman mendidik dan berkembang bisa terjadi dengan sukses dan efisien. Layak artinya dapat mencapai target sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan cermat. Efektivitas adalah lebih cepat terpenuhinya target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kedua tujuan ini harus dicapai di kelas karena di sinilah semua bagian pembelajaran terjadi dan ditangani, siswa dengan segala kemampuannya, siswa dari semua yayasan, dan siswa dengan segala keunikannya. Di ruang belajar, seluruh rencana pendidikan serta memperlihatkan bantuan dan aset dalam semua dialek penting bertemu. Bahkan secara umum hasil pembelajaran dipengaruhi oleh apa yang terjadi di ruang belajar. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kelas-kelas diawasi dengan baik, oleh para ahli, dan memerlukan perbaikan yang konsisten (Istihana, 2015).

Menurut Arikunto dalam Djamarah dan Zain, wali kelas pelaksana adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh individu yang bertanggung jawab atas latihan mendidik dan belajar atau oleh orang lain yang bekerja untuk menciptakan keadaan yang ideal agar latihan belajar dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Pendidik adalah individu yang bertanggung jawab atas latihan pembelajaran yang dimaksud. Menurut Majid, dewan ruang belajar menyinggung kapasitas instruktur untuk membangun dan menjaga iklim pembelajaran yang optimal dan membangunnya kembali jika ada gangguan terhadap pengalaman pendidikan. Seorang instruktur harus berusaha dengan tulus dan penuh perhatian untuk menangani kelas dengan baik dan menjamin bahwa anak-anak bersenang-senang saat belajar. Seperti yang telah dikemukakan di awal, ruang kelas merupakan ruang tempat sekelompok siswa melakukan interaksi edukatif sekaligus melakukan kegiatan belajar mengajar. Istilah kelas pembelajaran *homogen* muncul, bermula dari serangkaian upaya yang dilakukan oleh instruktur untuk menangani kelas secara ideal. Dewan kelas telah memunculkan berbagai macam istilah kelas belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, salah satunya adalah kelas belajar yang homogen.

Ruang belajar homogen desain pengurus merupakan salah satu ruang belajar desain dewan yang diterapkan di yayasan-yayasan instruktif di Indonesia. Administrasi ini dilakukan mengingat berbedanya dasar berkumpulnya siswa. Menurut Damsar, kelas pembelajaran homogen adalah kelas yang digunakan untuk kegiatan pengajaran dan pembelajaran oleh sekelompok siswa dengan landasan perbandingan orientasi, suku, ras, umur dan lapisan masyarakat. Menurut Indriana dan Windarti dalam penilaiannya, kelas pembelajaran homogen adalah kelas yang memisahkan siswa laki-laki dengan siswa perempuan baik dalam pengalaman tumbuh

maupun latihan yang berbeda (Arifin, 2018). Satu istilah lagi untuk kelas pembelajaran homogen menurut Megasari dkk, adalah kelas yang mengumpulkan siswa laki-laki dan siswa perempuan di ruang terpisah, baik dalam pengalaman pertumbuhan formal maupun ekstrakurikuler dan contoh hubungan sosial yang berbeda. KBBI (Referensi Kata Besar Bahasa Indonesia) mencirikan bahwa homogenitas adalah sesuatu yang tersusun dari macam-macam, jenis, sifat, sifat, dan sebagainya yang mempunyai komponen-komponen yang dapat diperbandingkan. Di sini yang dimaksud dengan kelas pembelajaran homogen adalah ruangan yang digunakan untuk melakukan pengembangan pengalaman dengan berkumpulnya siswa-siswa yang mempunyai orientasi yang sama, baik laki-laki maupun perempuan saja, keduanya berada dalam kelas review yang berbeda untuk orang-orang.

Sementara itu, menurut Indriana dan Windarti (dalam Peni, 2017: 149), kelas pembelajaran homogen adalah kelas yang memisahkan siswa laki-laki dari siswa perempuan dalam berbagai pertemuan dan persiapan perkembangan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kelas pembelajaran yang homogen sangat penting bagi ruang kelas yang terkoordinasi sedemikian rupa dan mempunyai tujuan tertentu dalam pelaksanaannya dan dalam pengalaman instruktif dan instruktifnya. Penelitian yang akan di laksanakan di SDIT Permata Kota Mojokerto ini akan mengambil sampling dari kelas 4 yang pengelolaan kelasnya dengan siswa homogen yang di terapkan di kelas atas namun untuk gedung dan kegiatan ekstra kurikuler, upacara dan kegiatan lainnya masih di gabungkan jadi hanya di kelas dan pembelajaran saja yang di pisah sesuai gender masing-masing, maka berdasarkan latarbelakang masalah yang sudah dipaparkan peneliti mengambil topik "*Strategi Pengelolaan Kelas Homogen di SDIT Permata Kota Mojokerto?*".

## RESEARCH METHOD

Adapun jenis penelitian dan pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif naratif yang akan menjelaskan *Strategi Pengelolaan Kelas Homogen di SDIT Permata Kota Mojokerto?*, adapun subjek penelitian ini berada di SD Islam Koordinasi Kota Mojokerto yang terletak di Jl Meri-Kota Mojokerto, dalam penelitian ini akan menguraikan berbagai hal terkait rumusan masalah yang diambil, guna mencari jawaban yang akan dilakukan dilapangan. Subjek dalam penelitian ini oleh peneliti sendiri yang terlibat dilpangan guna pencarian data mengenai pengelolaan kelas homogen di SDIT Permata Kota Mojokerto.

Pada pelaksanaan penelitian, instrument yang digunakan dalam menggali data melalui wawancara, observasi atau berkunjung ke SDIT Permata Kota Mojokerto yang dilaksanakan Mei 2023 hingga Juli 2023, dokumentasi makalah dibutuhkan. Objek yang dijadikan sumber utama adalah wali kelas IV SDIT Permata Kota Mojokerto. Metode kualitatif dirancang untuk memperoleh informasi mengenai Strategi Pengelolaan Kelas Homogen di SDIT Permata Kota Mojokerto (Sugiyono,2016:15), "*metode penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti keadaan benda-benda alam, (berbeda dengan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya*", analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih banyak tekanan makna daripada generalisasi (Chan et al., 2019).

Wawancara dilakukan secara langsung di hadapan reponden (*pendidik IV SD IT Permata kota Mojokerto*) mengenai tata cara pendidik mengawasi kelas-kelas besar di

sekolah dasar, ada dua wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono. 2006:197). Dokumentasi sebagai pelengkap dan pendukung pengumpulan informasi pencatatan, gambar/foto hasil Sugiyono (2015:330). Langkah-langkah pemeriksaan ini diawali dengan penentuan item yang akan diteliti, yang diselesaikan di SDIT Permata Kota Mojokerto. Keputusan penempatan ini tergantung pada landasan pendalaman ini, khususnya tata cara pendidik dalam mengawasi kelas-kelas homogen di SDIT, sehingga dapat dijadikan patokan sekaligus mengumpulkan informasi lebih lanjut. Menentukan titik fokus permasalahan eksplorasi dalam mengawasi kelas-kelas homogen yang membantu di sekolah-sekolah Islam yang terkoordinasi, disertai dengan produksi instrumen ujian yang membantu pelaksanaan ujian ini.

## RESULTS AND DISCUSSION

Adapun hasil penelitian dan pembahasan diskusi ilmiah yang didapatkan dalam kajian *Strategi Pengelolaan Kelas Homogen di SDIT Permata Kota Mojokerto* pada objek kelas IV dengan subjek pendidik kelas. Pengumpulan data melalui partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran kelas IV tanggal 24 Juli 2023, di SDIT Permata Kota Mojokerto kelas IV. Adapun spesialisasi membagi persepsi menjadi 3 sub bagian, yaitu : 1). Bagaimana keadaan kelas yang homogen pada siswa kelas 4 di SDIT Permata Kota Mojokerto?, 2). Bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas homogen pada siswa kelas 4 di SDIT Permata Kota Mojokerto?, 3) Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas homogen pada siswa kelas 4 di SDIT Permata Kota Mojokerto.

### A. Mengelola kelas Homogen dengan Baik

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Istilah manajemen sering juga disebut dengan manajemen. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa istilah manajemen berasal dari bahasa latin "*mantis*" yang berarti tangan dan "*agere*" yang berarti mewujudkan. Jika digabungkan, kedua kata ini menjadi kata "*managere*" yang artinya memanipulasi. Kemudian kata "*managere*" diterjemahkan ke dalam sastra Inggris menjadi kata kerja "*manage*" artinya mengelola, mengurus, melaksanakan, memimpin, mengatur, membina, membimbing atau mengarahkan, dan kemudian diubah menjadi sebuah nama yang menjadi "*pengelolaan*".

Serangkaian upaya guru dalam mengelola kelas secara optimal berujung pada berkembangnya istilah kelas belajar homogen. Pemimpin kelas memunculkan berbagai macam istilah pembelajaran ruang belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran wali kelas yang homogen. Kelas pembelajaran homogen rencana utama merupakan salah satu jenis kelas konfigurasi papan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan di Indonesia. Mengingat berbedanya dasar pengumpulan mahasiswa, maka administrasi ini dilakukan.

Menurut Indriana dan Windarti (dalam Peni, 2017:149), kelas pembelajaran homogen adalah kelas yang memisahkan siswa laki-laki dari siswa perempuan dalam berbagai pertemuan perkembangan dan persiapan. Adib Faisal dalam bukunya mengatakan bahwa kelas homogen adalah ruang kelas yang berjumlah siswa dari latar belakang ditinjau dari jenis kelamin, umur, ras, suku, dan status sosial ekonomi dari siswa yang sejenis. Atau bisa juga dikatakan bahwa itu adalah kelas yang hanya memiliki satu gender, yaitu perempuan atau laki-laki. Sedangkan

Indriana dan Windarti berpendapat bahwa sekolah *homogen* adalah sekolah yang memisahkan anak laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran dan dalam pengajaran atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kelas pembelajaran yang *homogen* sangat penting bagi ruang kelas yang dikoordinasikan sedemikian rupa dan mempunyai tujuan tertentu dalam pelaksanaannya dan dalam pengalaman instruktif dan instraktifnya. Mengisolasi masyarakat dalam kelas pembelajaran yang *homogen* merupakan suatu pendidikan agama Islam, dari sudut pandang Islam yang ketat. Alasan pemisahan ini adalah untuk menjaga mereka dari perilaku yang melanggar hukum seperti saling menyentuh, melakukan tindakan tanpa ikatan, perselingkuhan, dll. Tarik-menarik nafsu, khususnya tumbuhnya nafsu di antara keduanya, diharapkan akan muncul apabila santri putra dan putri tidak dipisahkan.

Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat An-Nur ayat 30 dan Al-Isra ayat 32 :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya; Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang mereka perbuat (QS. An Nur: 24;30).

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya; Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk (QS. Al Isra: 17;32).

Mengingat klarifikasi dari pengulangan ini, itulah alasan untuk menyarankan pelepasan siswa di antara orang-orang lain. Karena mencampurkannya akan membuat mereka lebih mungkin melakukan perbuatan yang mengarah pada nafsu, keinginan serta syahwat jahat, dll. Hal ini diharapkan akan menimbulkan hasrat di antara mereka. (Fitria et al., 2013).

Melihat gambaran di atas, maka cenderung beralasan bahwa pengurusan wali kelas, baik administrasi yang menghubungkan dengan siswa maupun administrasi ruang belajar yang sebenarnya, harus diselesaikan dan dipusatkan oleh masing-masing pelaksana pembelajaran, khususnya pendidik, dengan alasan agar dapat tercipta efisiensi, pemisa dan sekat siswa, pendidikan, serta lingkungan yang kondusif. Iklim belajar akan memberikan kegembiraan, motivasi, semangat dan ketenangan terhadap berpikir (*penalaran yang hati-hati*) dan kualitas belajar yang tiada habisnya. luar biasa bagi siswa yang mendapatkannya. Pembelajarannya tidak hanya sekedar menerima materi dari guru, namun juga melalui pesan-pesan alami yang diterima oleh sistem indra pikiran atau pengembangan fokus belajar bagi siswa.

### 1. Strategi dalam Mengelola Kelas Homogen

Strategi merupakan rencana menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi. Prosedur manajemen kelas adalah suatu contoh atau metodologi yang menggambarkan cara-cara yang dilakukan pendidik dalam menciptakan dan memelihara kondisi wali kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat

maju dengan baik, efektif dan riang secara nyata dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi merupakan penetapan tujuan jangka panjang organisasi dan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, disertai dengan alokasi sumber daya yang tersedia agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penentuan tujuan dan kegiatan dilakukan dimulai dari kondisi saat ini dan kondisi yang ingin dicapai di masa depan dalam bentuk tujuan.

Sebenarnya antara kelas *homogen* maupun *heterogen* tidak terlalu banyak perbedaan terkait strategi mengelola kelas, namun saya akan menyebutkan beberapa strategi pengelolaan kelas yang dapat diterapkan.

- a. Memahami teori belajar pemahaman teori pembelajaran sangat penting bagi guru karena merupakan dasar penerapan strategi yang tepat pada kelas sasaran. Setelah seorang guru menguasai suatu teori belajar yang dapat digunakan, maka ia dapat langsung menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas sesuai dengan kebutuhan, keadaan, kebiasaan dan sifat siswa, karena penguasaan teori ini bersifat universal.
- b. Pengelolaan bahan pembelajaran Pengelolaan bahan pembelajaran juga bersifat universal dalam menentukan strategi pengelolaan kelas, karena pengelolaan bahan memberikan kepercayaan kepada guru untuk menyampaikan bahan pembelajaran sedemikian rupa sehingga praktik, keadaan, dan karakteristik siswa tertentu tidak mempengaruhi mutu pembelajaran. kelas
- c. Sesuaikan gaya mengajar yang sesuai gaya mengajar adalah strategi pertama dalam pengelolaan kelas. Gaya mengajar meliputi bahasa, sikap dan penampilan. Penerapan gaya mengajar ini juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas, objek pembelajaran, dan budaya kelas. (Fatakhul Khoir, 2022)

## 2. Metode dalam Kelas homogen

Sebenarnya terkait dengan metode pembelajaran pun tidak ada bedanya dengan kelas heterogen, namun dengan adanya kelas homogen ini guru akan lebih mudah menyesuaikan metode melalui kemampuan rata-rata anak yang sesuai gendernya masing-masing yang ada di dalam kelas.

### a. Metode *Jigsaw*

Dalam metode ini, anak akan terbagi ke dalam beberapa kelompok agar dilatih bagaimana memiliki cara kerjasama yang baik. Setiap anggota harus mempelajari dan memahami materi yang sedang dipelajari. Setelah itu, masing-masing anggota kelompok menggabungkan materi yang sudah dipelajari. Selain metode debat, metode ini juga melatih anak untuk saling mendengarkan dan mendukung satu sama lain sebagai kelompok.

### b. Metode Studi Kasus

Metode ini banyak digunakan, di mana anak belajar langsung dari kasus yang terjadi. Dari berbagai kendala yang terjadi, anak akan melihat bagaimana asal kendala dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Sehingga, membuat anak memiliki peluang besar untuk menguasai tema atau materi yang sedang dipelajari.

### c. Metode Diskusi

Metode ini membuat anak melakukan interaksi dengan temannya dan mengutarakan pendapat apakah setuju atau tidak setuju terhadap suatu hal. Metode ini juga membantu anak memahami ide dan pendapat mereka lebih dalam. Bisa juga memicu temannya yang mungkin pasif menjadi aktif.(Nurqomariah et al., 2017)

### 3. Kelebihan dan kekurangan Kelas Belajar Homogen

Masing-masing wali kelas pelaksanaan yang dilakukan dan dilaksanakan di semua landasan pendidikan dengan ragam yang berbeda-beda, menimbulkan kritik atau hasil yang berbeda-beda dari pelaksanaannya, baik positif maupun negatif. Sudut dengan kualitas positif sering disebut kualitas, dan perspektif dengan kualitas negatif disebut kekurangan.

a. Keuntungan pengelolaan kelas pembelajaran homogen antara lain sebagai berikut:

- 1) Lebih mudah bagi instruktur untuk mengubah kecepatan dan jenis pengembangan sesuai dengan tingkat keterampilan dan kebutuhan siswa;
- 2) Lebih mudah bagi instruktur untuk menyesuaikan tata cara dan materi pertunjukan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
- 3) Lebih mudah bagi guru untuk memberikan rangsangan belajar seperti: redundansi yang sesuai bagi siswa yang kapasitas pendidikannya rendah dan peningkatan pengarahannya lebih lanjut bagi siswa yang mempunyai batas logika tinggi.
- 4) Siswa biasanya akan bekerja sama, belajar, dan menyelesaikan latihan yang berbeda lebih sering dengan siswa yang berada pada level yang sama atau menyukai mereka, sehingga menciptakan kenyamanan, kegembiraan dan ketabahan dalam hubungan mereka.
- 5) Teman yang mempunyai kemampuan serupa seringkali membantu siswa bekerja dan berkomunikasi dengan lebih efisien.
- 6) Asosiasi dalam kelas pembelajaran homogen difokuskan pada kelas pembelajaran heterogen, karena tidak ada orang yang berbeda orientasi seksual di dalam kelas. Di kelas-kelas pembelajaran yang heterogen, terbuka pintu untuk seks santai, berkencan, perilaku SMA yang menjijikkan, berkelahi, dan sebagainya. lebih besar karena banyaknya peluang yang ada di sana.

b. Kekurangan **pengelolaan kelas belajar homogen**

Terdapat beberapa kekurangan dalam mengawasi pembelajaran kelas homogen, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pihak-pihak yang menentang atau tidak menjunjung karakterisasi dalam pandangan yayasan pengganti;
- 2) Instruktur mungkin mendapatkan pertimbangan yang tidak konsisten atau sepihak. Misalnya, seorang pendidik lebih sering memusatkan perhatian pada perkumpulan siswa yang memiliki kemampuan umum dan mengabaikan orang lain
- 3) Dari sudut pandang mental, gagasan bodoh atau kurang tertarik dibuat untuk siswa yang termasuk dalam kelompok berkemampuan rendah.



- 4) Perkumpulan siswa yang kapasitasnya rendah rentan terhadap penurunan prestasi belajar jika terjadi kecerobohan dalam penyelenggaraannya.
- 5) Kearifan dan mentalitas instruktur menentukan hasil perencanaan kelas yang dilaksanakan. (Fatmawati dkk., 2019)

Oleh karena itu, para pengurus wali kelas berdasarkan pengalaman siswa menimbulkan respon berbeda-beda yang memberdayakan guru untuk bekerja lebih maksimal sehingga siswa dapat berkembang dan berkreasi sesuai kapasitasnya. Oleh karena itu, sekolah yang memiliki kelas-kelas yang homogen juga harus menciptakan ekspektasi dan pendekatan yang tetap dapat memberdayakan anak-anak untuk bergaul dengan teman-teman yang memiliki orientasi seksual berbeda sehingga sangat sedikit kesenjangan di masa depan di sekolah.

## CONCLUSIONS

Berdasarkan gambaran di atas berkenaan dengan permasalahan yang berkaitan dengan “*Strategi Pengelolaan Kelas Homogen di SDIT Permata Kota Mojokerto*” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Penyelenggaraan kelas, baik administrasi siswa maupun administrasi kelas yang sebenarnya, hendaknya dilakukan dan dipusatkan oleh setiap penyelenggara pendidikan, khususnya para pendidik, karena iklim pembelajaran yang tertata dengan baik akan memberikan kegembiraan dan motivasi terhadap penalaran yang cermat dan tiada habisnya. kualitas pembelajaran bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Kota Mojokerto terpadu, Tinggi atau buruknya kualitas pendidikan di tidak sepenuhnya ditentukan oleh tindakan wali kelas yang baik atau yang dilakukan oleh pengurus dalam landasan pendidikan tersebut, karena para pengelola ruang belajar yang homogen untuk pembelajaran siswa diharapkan juga lebih maju. mengembangkan hasil dan tujuan pembelajaran sejak direncanakan perluasan keterampilan dan kebutuhan siswa yang lebih baik. Kemudian mengenai hambatan dan solusi yang terjadi dari kelas *homogen* ini adalah terjadinya kesenjangan antar gender yang di khawatirkan dapat menjadi permasalahan, namun sudah sepatutnya dalam sebuah sekolah atau lembaga pendidikan memberikan solusi missal ada beberapa kegiatan atau event yang membutuhkan anggota siswa dan siswi yang dilibatkan guna menjadi pemantik dan motivasi untuk bersaing secara normal.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Al Khoziny & Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia atas dukungan dan terlaksananya hasil penelitian ini serta *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School* yang menerbitkan artikel tulisan ini.

## REFERENCES

- Al Mubarak, A. A. S. A. (2020). Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren. *Al-TA'DIB*, 12(2), 306. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1447>
- Arifin, B. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1–20.





<https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.115>

- Burhani, Irfan Aprilia Afifah, Dewi Haidah, "ANTARA KELAS HOMOGEN DENGAN KELAS HETEROGEN" (2013).
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Fatakhul Khoir, I. A. A. (2022). *Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter ( Religius ,. 3(2), 72–83.*
- Fatmawati, V., Winarsih, T., & Setyowati, Y. (2019). Santri Berdikari: Sebuah Upaya Mewujudkan Santri Yang Sehat Dan Mandiri. *Empowering : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2011), 1. <https://doi.org/10.32528/emp.v3i0.2438>
- Fitria, R., Muntaha, & Diana. (2013). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Perkembangan Sosial Di Kelas B6 Taman Kanak-Kanak Al-Mukaddimah Pontianak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hariwijaya dan Triton P.B. 2011. *Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Citra Pustaka.
- Istihana. (2015). Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 267–284. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1297>
- J. Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Kusnandi, "konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan." *Ijermar*, Vol.1, No.2 (2017),113.
- Nurqomariah, N., Gunawan, G., & Sutrio, S. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(3), 173–179. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.255>
- Ramanda, Peni and Imalatul Khairat, "Perbedaan Kematangan Sosial Siswa Yang Berasal Dari Sekolah Homogen Dan Sekolah Heterogen," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 2, no. 4 (2017): 148–156.
- Sunarto, *Manajemen 1*, Yogyakarta: Amus, 2007.
- Yusuf, M., Kholiq, A., Mahya, M. Z., Tinggi, S., Islam, A., & Nganjuk, D. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Kelas Homogen di MTs Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(2), 11–30.
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta : Diva Press, 2018.



---

**Author (s) :**

**\*Mei Kalimatusyaro (Corresponding Author)**

Department of Faculty Teacher and Education,  
Institute University of Islamic Al Khoziny Sidoarjo, Indonesia  
Jl. KH. Khamdani, Siwalan Panji Buduran, Sidoarjo 61252, Indonesia  
Email: [fasya.azzahro@gmail.com](mailto:fasya.azzahro@gmail.com)

**Kusnul Munfa'ati**

Department of Faculty Teacher and Education,  
Institute University of Islamic Uluwiyah Mojokerto, Indonesia  
Jln. Raya Mojosari Mojokerto Km. 4 No. 10, 61382, Indonesia  
Email: [husnul@lecturer.uluwiyah.ac.id](mailto:husnul@lecturer.uluwiyah.ac.id)

**Nabila Mashayati Azmi**

Department of Faculty Teacher and Education,  
Institute University of Islamic Uluwiyah Mojokerto, Indonesia  
Jln. Raya Mojosari Mojokerto Km. 4 No. 10, 61382, Indonesia  
Email: [nabilamashayatiazmi@gmail.com](mailto:nabilamashayatiazmi@gmail.com)

**Fitria Nur Laila**

Department of Faculty Teacher and Education,  
Institute University of Islamic Uluwiyah Mojokerto, Indonesia  
Jln. Raya Mojosari Mojokerto Km. 4 No. 10, 61382, Indonesia  
Email: [fitrianurlaila203@gmail.com](mailto:fitrianurlaila203@gmail.com)

**Mutoharoh**

Department of Faculty Teacher and Education,  
Institute University of Islamic Uluwiyah Mojokerto, Indonesia  
Jln. Raya Mojosari Mojokerto Km. 4 No. 10, 61382 Indonesia  
Email: [muthoharoh123@gmail.com](mailto:muthoharoh123@gmail.com)

**Alvy Nur Dina**

Department of Faculty Teacher and Education,  
Institute University of Islamic Uluwiyah Mojokerto, Indonesia  
Jln. Raya Mojosari Mojokerto Km. 4 No. 10, 61382, Indonesia  
Email: [alvynurdina90@gmail.com](mailto:alvynurdina90@gmail.com)

---